

ANALISIS SEMIOTIKA ISU *MENTAL ILLNESS* DALAM BUKU INTO THE MAGIC SHOP

Khairunnisa. B^{1*}, Fitria Yuliani²

^a Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^b nisakhairunnisa650@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keywords:

Mental Illness, Media Komunikasi, Buku Into The Magic Shop

ABSTRAK

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang memiliki saluran atau perantara. Media komunikasi merupakan suatu sarana penyampaian informasi yang bertujuan untuk memfasilitasi informasi, media komunikasi yang umum digunakan yaitu televisi, radio, media online, dan lainnya. Adapun media komunikasi berupa karya, baik karya seni maupun karya sastra, pada penelitian ini membahas informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui karya sastra buku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isu *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop* karya James R. Doty, peneliti mengambil tema *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop* ini karena kesadaran untuk menyikapi isu kesehatan mental di masyarakat pada saat ini masih tergolong rendah. Peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa adanya isu *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop*, bentuk *mental illness* yang terjadi yaitu depresi, trauma, sedih, kecemasan, putus asa, dan kesepian yang ditunjukkan dari narasi yang menggambarkan karakteristik *mental illness*. Kesehatan mental sangat penting, pembentukan karakter sangat mempengaruhi emosi untuk menghadapi masalah serta afirmasi positif mampu memberikan dorongan untuk bangkit dari rasa keterpurukan seperti yang dialami oleh James

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah proses bertukarnya informasi dari komunikator kepada komunikan melalui sarana komunikasi atau media komunikasi, media komunikasi ada banyak bentuk dan jenisnya antara lain, komunikasi lisan atau

komunikasi secara langsung antar individu tanpa melalui perantara atau bisa disebut dengan komunikasi verbal, komunikasi melalui tulisan yang merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan melalui tulisan. Dan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk gestur tubuh, ekspresi, atau bahasa tubuh lainnya yang disebut dengan komunikasi nonverbal. Pada penelitian ini akan menganalisis narasi atau kutipan teks dari buku *Into The Magic Shop*.

Melalui sebuah tulisan seseorang dapat mengungkapkan suatu pemikiran dan menyampaikan informasi atau sebuah ide mengenai suatu hal (Freytagh-Loringhoven, 2021). Penelitian ini berangkat dari media komunikasi yang menjadi sarana menyampaikan informasi dan memfasilitasi pertukaran informasi, media komunikasi yang umum digunakan yaitu televisi, radio, surat kabar, dan sebagainya, kemudian ada pula komunikasi yang dituangkan melalui sebuah karya, baik karya seni maupun karya sastra. Informasi yang disampaikan tidak bisa dilihat secara langsung perlu analisis untuk memahami informasi yang disampaikan, komunikasi yang disampaikan melalui karya seni sangatlah unik sehingga menjadi hiburan bagi masyarakat. Pada penelitian ini peneliti akan membahas media komunikasi melalui karya tulis buku yang berjudul “*Into The Magic Shop*” Karya James R. Doty. Penelitian ini akan mengangkat topik isu mental illness dalam buku “*Into The Magic Shop*.”

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika, semiotika adalah kajian ilmu yang mempelajari tanda. Tanda sendiri adalah sebuah makna tertentu yang ingin disampaikan kepada orang lain, bentuk tanda dapat berupa karya tulis, lirik lagu, simbol, gerakan tertentu, dan semua hal yang dapat dianggap sebagai tanda, agar tanda dapat dipahami secara benar perlu mengetahui konsep yang sama agar saling mengerti tentang apa yang disampaikan (Imron, 2019). Dalam berkomunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang suatu objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Ketika menyebut kata “babi” yang berarti signifier (penanda) dengan nada mengumpat maka hal tersebut merupakan tanda kesialan signifier (petanda). Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi yaitu penanda dan petanda (signifier-signified) yang demikian menjadi suatu faktor linguistik (Halid, 2019).

Buku *Into The Magic Shop* ini merupakan buku non fiksi yang menceritakan perjalanan hidup James R. Doty, penulis berusaha memberikan pesan dari buku tersebut kepada pembaca bagaimana perjalanan hidupnya dari keluarga miskin yang memiliki banyak kekurangan hingga berhasil menjadi seorang Dokter bedah saraf yang terkenal dan banyak mendapatkan penghargaan. Kisah yang sangat inspiratif dan memotivasi

banyak orang. Cerita pada buku ini dimulai dari James berusia 12 tahun yang tidak sengaja memasuki toko alat-alat sulap dan bertemu dengan Ruth, seorang wanita paruh baya yang mengajarkan James sebuah trik “sulap” untuk mewujudkan keinginan. Secara implisit buku ini juga mempunyai isu mengenai mental illness yang dialami oleh penulis, dimana James mengalami kecemasan terhadap keluarga terbukti dari kutipan James (2016) berikut. “Bencana demi bencana semuanya dimulai dengan ayah saya masuk melintasi pintu depan. Rasanya seperti tahu ada tornado yang akan menghantam tetapi kita membeku ketakutan sehingga tidak bisa berlari dan berlindung” (hal. 71). Dalam buku *Into The Magic Shop* ini terdapat ungkapan-ungkapan yang merujuk pada keadaan mental James sendiri, kutipan yang menunjukkan keadaan atau ungkapan perasaan inilah akan menjadi acuan peneliti dalam mengungkap isu mental illness.

Buku *Into The Magic Shop* ini mulai populer sejak Boyband asal Korea Selatan Bangtan Sonyeondan (BTS) menjadikan buku ini inspirasi dalam menulis lagu yang berjudul *Magic Shop*. Dimana lirik lagu tersebut menggambarkan kondisi mental health. Buku ini diterbitkan pada tahun 2016 dan menjadi best seller mingguan hingga bulanan nomor 2 (Dewi et al., 2022).

Penelitian ini mengangkat dari sisi komunikasi yang terindikasi pada mental illness, dimana penelitian ini berkaitan dengan komunikasi intrapersonal serta bagaimana James berkomunikasi kepada diri sendiri dalam buku tersebut. melalui hasil penelitian ini peneliti berharap pembaca dapat memahami isi buku dan pesan yang disampaikan oleh penulis.

2. Metodologi

a) Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti memaparkan pemahaman atau analisis terhadap suatu fenomena, metode yang digunakan yaitu kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dan analisis data untuk mendapatkan hasil pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, persepsi, dan makna.

Pada metode penelitian kualitatif ini hasil penelitian tidak didapatkan dari hitungan data statistik, namun hasil penelitian yang didapatkan dari data deskriptif yang kemudian dianalisis dan diidentifikasi untuk mendapatkan hasil. Data yang dideskripsikan untuk menemukan unsur-unsur dalam buku serta menemukan sumber masalah dalam penelitian (Nisa et al, 2023).

Penelitian ini membahas tentang isu mental illness dalam buku *Into The Magic Shop*, fokus penelitian ini adalah isu mental illness dalam buku tersebut dan menemukan fakta bahwa tokoh James memiliki mental illness, penelitian ini akan dimulai dari analisis kutipan yang menggambarkan karakteristik mental illness yang berfokus pada ungkapan James dalam buku *Into The Magic Shop*

b) *Teknik Analisis Data*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, dengan mengidentifikasi makna penanda dan petanda. Teori ini cukup relevan untuk memaknai pesan pada suatu bahasa, teori ini akan menjadi pisau analisis dari isu *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop*. Teori ini berkaitan dengan ilmu linguistik atau kebahasaan sehingga peneliti merasa cocok untuk penelitian ini. Hasil penelitian ini akan memaparkan data *signifier* dan *signified* atau penanda dan petanda yang berkaitan dengan *mental illness*.

Dalam hal ini untuk menentukan bagaimana kriteria yang berhubungan dengan *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop*, sebagai bahan acuan peneliti dalam menentukan objek yang berhubungan dengan karakteristik *mental illness*. adapun karakteristik *mental illness* yaitu (Tandijono & Diatri, 2020):

- 1) Timbulnya perasaan cemas berlebih, takut, gelisah, murung, putus, asa, hingga pikiran buruk.
- 2) Tidak memiliki kemauan serta sulit untuk membuat keputusan atau mengontrol tingkah laku.
- 3) Kehilangan kemampuan konsentrasi.
- 4) Menarik diri dari teman dan lingkungan sekitar
- 5) Kerap merasa tak berdaya dan mudah putus asa.

Berdasarkan karakteristik tersebut mengenai isu *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop* akan menjadi acuan untuk menentukan kutipan yang akan dianalisis. Hasil kutipan yang didapatkan berhubungan dengan kejadian yang berkaitan kejadian traumatik dan hal yang menyangkut kondisi mental atau perasaan. Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, dokumentasi membantu dalam memperoleh data historis, konteks, atau prespektif tertentu yang relevan dengan penelitian. Dan mempelajari atau menganalisis dokumen yang berkaitan dengan data yang didapatkan dalam penelitian (Mustofa, 2015).

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2024, penelitian ini tidak dilakukan pada lokasi tertentu, peneliti menggunakan buku sebagai objek penelitian sehingga tidak menentukan lokasi tertentu untuk penelitian. Dalam buku ini penggambaran karakter James telah mengalami perubahan sehingga tidak begitu nampak kondisi *mental illness* secara eksplisit sehingga perlu analisis yang dapat menentukan indikator bahwa James mengalami *mental illness*.

3. Temuan dan Pembahasan

Peneliti mengambil empat belas kutipan dari buku *Into The Magic Shop* yang berkaitan dengan karakteristik *mental illness*. Kutipan yang diambil berdasarkan komunikasi kepada diri sendiri (intrapersonal). Berikut data kutipan berdasarkan karakteristik *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop*.

Tabel 1.1 Data kutipan berdasarkan karakteristik *mental illness*

No	Signifier
1.	<i>“seketika saya merasakan semua rasa sakit yang selama ini saya rasakan, bahwa saya tidak cukup baik atau tidak layak atau tidak mampu membeli sesuatu. Dan dengan memikirkannya saja, mata saya mulai pedih. Sesekali, waktu bersama Ruth, perasaan seperti itu akan muncul sehingga saya ingin menunduk dan menangis”</i> (hal. 69-70)
2.	<i>“tidak ada yang bertanya apa yang sedang saya lakukan. Tidak ada yang bertanya apa yang sedang saya pikirkan. Dan sudah jelas mereka tidak akan bertanya apa yang saya rasakan”</i> (hal. 71)
3.	<i>“bagaimana pertengkaran akan dimulai?, bagaimana kalau Mom mengalami overdosis obat lagi?, saya mencoba berhenti berpikir, tetapi itu mustahil. Apa aku harus menelepon Polisi atau Ambulans?, kepada siapa aku harus bicara?, bagaimana aku menjelaskan soal abangku yang bersembunyi dibalik selimut dalam kamar kami saat mereka datang membawa Mom?, apakah mereka membawa Dad pergi?”</i> (hal. 71)
4.	<i>“saya menghabiskan sebagian besar hidup saya dengan membandingkan diri dengan teman-teman yang sepertinya punya segalanya”</i> (hal. 90)
5.	<i>“Sering memikirkan tentang hati membuat saya terluka. Memunculkan terlalu banyak hal menyakitkan yang telah lama saya berusaha kubur dalam-dalam agar sakitnya berkurang”</i> (hal. 94)

6.	<i>“belum pernah ada anggota keluarga saya menawarkan membantu PR atau bahkan menyuruh saya mengerjakannya” (hal. 139)</i>
7.	<i>“Saya seperti bocah tersesat itu lagi, dan keraguan mulai menyapu saya bagaikan kabut tebal... saya dapat mendengar suara Ruth dalam kepala saya yang memberi tahu sagar saya membuka hati. Saya memejam, dan saya melihat Ruth tersenyum” (hal. 159)</i>
8.	<i>“dari toko sulap telah membawa saya ke dalam perjalanan batin, tetapi perjalanan itu belum berakhir. Saya tahu saya harus melakukan perjalanan lahir” (hal. 216)</i>
9.	<i>“dalam suasana gelap dan tak ada gangguan, rasanya perasaan takut saya ingin keluar bermain. Kapan kami akan diusir lagi?, kenapa Dad harus minum-minum?, kapan kami punya uang?, kenapa aku tidak bisa memperbaiki keluarga ini?” (hal. 72)</i>
10.	<i>“saya peduli karena saya merasakan sakit dan malu ribuan kali dan hati saya terluka. Sangat terluka” (hal. 91)</i>
11.	<i>“Ruth telah mengajari saya sulap yang hebat, dan saya bisa menyelamatkan diri sendiri, juga menyelamatkan banyak orang lain, dari tumpukan rasa sakit dan penderitaan” (hal. 101)</i>
12.	<i>“sudah sepuluh hari saya datang ke toko Sulap itu dan dalam banyak hal tempatnya terasa lebih nyaman dibandingkan dengan rumah sendiri” (hal. 61)</i>
13.	<i>“jika terlahir miskin, kita akan seperti pecundang yang dibawa ke panggung penghipnotis dan dibuat percaya bahwa kita seekor burung. Tak peduli berapa kali sayapnya dikepakkan, orang-orang hanya akan tertawa dan burung itu tak akan pernah terbang” (hal. 98)</i>
14.	<i>“realitas hidup saya sebelum bertemu Ruth adalah saya merasa tersesat dan hidup tidak adil karena beberapa orang hidup beruntung dan sebagian lainnya tidak” (hal. 122)</i>

Tanda kebahasaan itu sendiri memiliki dua karakteristik yaitu, bersifat linier atau bersifat bebas. Dalam penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan dua komponen yang saling terhubung, kemudian di dalam citra bunyi dua komponen ini tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu hubungan komponen ini bersifat arbitrer dan tidak memiliki hubungan alamiah (Imron, 2019). Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya data akan dianalisis menggunakan konsep *signifier-signified*.

(1) Kutipan (1)

Berdasarkan konsep *signifier-signified* kutipan yang menggambarkan karakteristik *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop* sebagai berikut.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
<p>“<i>seketika saya merasakan semua rasa sakit yang selama ini saya rasakan, bahwa saya tidak cukup baik atau tidak layak atau tidak mampu membeli sesuatu. Dan dengan memikirkannya saja, mata saya mulai pedih. Sese kali, waktu bersama Ruth, perasaan seperti itu akan muncul sehingga saya ingin menunduk dan menangis</i>” (James, 2016, hal 69-70).</p>	<p>Kutipan tersebut merupakan <i>signifier</i> berupa bentuk fisik dari tanda itu sendiri, sedangkan <i>signified</i> atau petanda merupakan konsep atau makna mental yang saling berhubungan. Makna dalam kutipan tersebut yaitu menggambarkan rasa sedih, menunduk dan menangis menunjukkan perasaan murung yang disebabkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Perasaan sedih yang berlarut dapat dikategorikan <i>mental illness</i>, hal ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, perasaan sedih ini membuat penderita tidak bisa produktif terutama bagi anak-anak usia sekolah seperti James.</p>

(2) Kutipan (2)

Berdasarkan konsep *signifier-signified* adapun kutipan yang menggambarkan karakteristik *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop* sebagai berikut.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
<p>“<i>tidak ada yang bertanya apa yang sedang saya lakukan. Tidak ada yang bertanya apa yang sedang saya pikirkan. Dan sudah jelas mereka tidak akan bertanya apa yang saya rasakan</i>” (James, 2016, hal. 71).</p>	<p><i>Signifier</i> merupakan bentuk fisik dari tanda itu sendiri sebagai penanda, sedangkan <i>signified</i> atau petanda adalah konsep atau makna yang berkaitan dengan penanda, maka dari itu <i>signified</i> dari kutipan tersebut yaitu. Pikiran buruk yang muncul atas ketiadaan rasa peduli yang ditunjukkan oleh keluarga, sehingga timbulnya rasa kesepian yang menunjukkan karakteristik <i>mental illness</i>. kategori <i>mental</i></p>

	<p><i>illness</i> pada kutipan tersebut yaitu kesepian yang bisa membuat seseorang menarik diri dari lingkungan sekitar, tentunya mengganggu aktifitas sehari-hari karena pada umumnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi di lingkungannya.</p>
--	--

(3) Kutipan (3)

Berdasarkan konsep *signifier-signified* berikut kutipan yang menunjukkan adanya *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop*, sebagai berikut.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
<p>“bagaimana pertengkaran akan dimulai?, bagaimana kalau Mom mengalami overdosis obat lagi?, saya mencoba berhenti berpikir, tetapi itu mustahil. Apa aku harus menelepon Polisi atau Ambulans?, kepada siapa aku harus bicara?, bagaimana aku menjelaskan soal abangku yang bersembunyi dibalik selimut dalam kamar kami saat mereka datang membawa Mom?, apakah mereka membawa Dad pergi?” (James, 2016, hal 71).</p>	<p>Kutipan tersebut merupakan bentuk dari <i>signifier</i> yang merupakan penanda itu sendiri, sedangkan <i>signified</i> atau petanda merupakan makna yang melekat pada kutipan tersebut, makna dari kutipan tersebut pada pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh James menggambarkan adanya perasaan cemas dan kebingungan menghadapi situasi yang seharusnya anak seusia James pada saat itu masih membutuhkan pendampingan orang tua. Kategori <i>mental illness</i> pada kutipan tersebut yaitu adanya kecemasan, gangguan kecemasan ini tentu sangat mengganggu aktifitas sehari-hari penderitanya.</p>

(4) Kutipan (4)

Berdasarkan konsep *signifier-signified* adapun kutipan yang menggambarkan karakteristik *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop* sebagai berikut.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
<p>“saya menghabiskan</p>	<p>Pada kutipan tersebut merupakan <i>signifier</i></p>

<p><i>sebagian besar hidup saya dengan membandingkan diri dengan teman-teman yang sepertinya punya segalanya”</i> (James, 2016, hal. 90).</p>	<p>karena merupakan bentuk fisik dari penanda itu sendiri. Sedangkan <i>signified</i> adalah makna yang berkaitan dengan <i>signifier</i> itu sendiri, kutipan ini menunjukkan perasaan tak berdaya dan putus asa karena keadaan ekonomi yang tidak tercukupi. Hal ini sesuai dengan karakteristik <i>mental illness</i> sebelumnya kerap merasa tak berdaya dan mudah putus asa. Kategori <i>mental illness</i> yang ditunjukkan pada kutipan diatas yaitu depresi yang dialami masih tergolong rendah, James menghadapi kenyataan dengan membandingkan diri sendiri dengan orang lain.</p>
---	--

(5) Kutipan (5)

Berdasarkan konsep *signifier-signified* adapun kutipan yang menggambarkan karakteristik *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop sebagai berikut.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
<p><i>“Sering memikirkan tentang hati membuat saya terluka. Memunculkan terlalu banyak hal menyakitkan yang telah lama saya berusaha kubur dalam-dalam agar sakitnya berkurang”</i> (James, 2016, hal. 94).</p>	<p>Pada kutipan ini adalah bentuk dari <i>signifier</i> dimana kutipan tersebut bentuk fisik dari penanda itu sendiri. Sedangkan <i>signified</i> merupakan petanda atau makna penanda yang berkaitan dengan <i>signifier</i>, maka dari itu yang menjadi petanda dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya luka batin yang pernah dialami, jika diingat kembali maka akan menimbulkan rasa sakit kembali. Luka batin merupakan suatu tekanan yang sangat berat yang diterima terus menerus pada batin terdalam seseorang, yang dialami berdasarkan pengalaman tertentu atau pengalaman traumatik menjadi suatu akibat. Pada data ini menunjukkan bahwa adanya <i>mental illness</i></p>

	karena adanya penyembuhan luka batin itu sendiri. Kategori <i>mental illness</i> yang ditunjukkan melalui kutipan tersebut yaitu trauma, hal ini dapat mengganggu aktifitas karena mengingat kembali kejadian yang menimbulkan luka batin.
--	--

(6) Kutipan (6)

Berdasarkan konsep *signifier-signified* adapun kutipan yang menunjukkan karakteristik *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop, sebagai berikut.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
“belum pernah ada anggota keluarga saya menawarkan membantu PR atau bahkan menyuruh saya mengerjakannya” (James, 2016, hal. 139).	Pada kutipan tersebut merupakan <i>signifier</i> , sedangkan <i>signified</i> adalah makna yang melekat pada kalimat itu sendiri sehingga <i>signified</i> pada kutipan tersebut adalah menunjukkan perasaan sedih yang ia alami karena keluarga yang tidak menunjukkan kepedulian. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya komunikasi yang dilakukan kepada anak dapat menjadi pemicu kesehatan mental bahkan mengarah kepada <i>mental illness</i> . Kategori <i>mental illness</i> pada kutipan tersebut adanya rasa sedih yang dialami oleh James, hal ini dapat mengganggu aktivitas sebagai seorang anak yang membutuhkan dukungan orang tua.

(7) Kutipan (7)

Berdasarkan konsep *signifier-signified* adapun kutipan yang menunjukkan karakteristik *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop, sebagai berikut.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>

<p>“saya seperti bocah tersesat itu lagi, dan keraguan mulai menyapu saya bagaikan kabut tebal...saya dapat mendengar suara Ruth dalam kepala saya yang memberi tahu sagar saya membuka hati. Saya memejam, dan saya melihat Ruth tersenyum” (James, 2016, hal. 159).</p>	<p>Pada kutipan tersebut merupakan <i>signifier</i> dimana menunjukan tanda itu sendiri, sedangkan <i>signified</i> adalah makna yang terkandung berkaitan dengan <i>signifier</i>, maka dari itu <i>signified</i> dari kutipan diatas yaitu. Kutipan ini menunjukan perkembangan psikologis setelah melakukan serangkaian trik-trik yang diajarkan oleh Ruth, dapat disimpulkan bahwa mengapa James membutuhkan trik-trik berkaitan dengan psikologis selain untuk menyembuhkan luka batin atau kesehatan mental James sendiri. Kategori <i>mental illness</i> pada kutipan tersebut menunjukan adanya depresi yang pernah dialami oleh James.</p>
---	---

(8) Kutipan (8)

Berdasarkan konsep *signifier-signified*, adapun kutipan yang menunjukan karakteristik *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop, sebagai berikut.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
<p>“dari toko sulap telah membawa saya ke dalam perjalanan batin, tetapi perjalanan itu belum berakhir. Saya tahu saya harus melakukan perjalanan lahir” (James, 2016, hal. 216)</p>	<p>Pada kutipan tersebut merupakan <i>signifier</i>, sedangkan <i>signified</i> merupakan makna yang melekat pada <i>signifier</i> itu sendiri. Maka dari itu <i>signified</i> dari kutipan tersebut, menunjukan bahwa serangkaian cerita pada buku tersebut merupakan komunikasi intrapersonal oleh James, bahwa komunikasi yang terjadi pada diri sendiri (intrapersonal) akan membawa pada komunikasi kepada orang lain.</p>

(9) Kutipan (9)

Berdasarkan konsep *signifier-signified*, adapun kutipan yang menunjukan

karakteristik *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
<p>“dalam suasana gelap dan tak ada gangguan, rasanya perasaan takut saya ingin keluar bermain. Kapan kami akan diusir lagi?, kenapa Dad harus minum-minum, kapan kami punya uang?, kenapa aku tidak bisa memperbaiki keluarga ini ?” (James, 2016, hal. 72).</p>	<p>Pada kutipan tersebut menggambarkan perasaan kesepian. Kategori <i>mental illness</i> pada kutipan tersebut yaitu adanya gambaran trauma dan rasa takut yang mengganggu keseharian James.</p>

(10) Kutipan (10)

Berdasarkan konsep semiotika *signifier-signified*, berikut ini kutipan yang menunjukkan karakteristik *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
<p>“Saya peduli karena saya merasakan sakit dan malu ribuan kali dan hati saya terluka. Sangat terluka” (James, 2016, hal. 91).</p>	<p>Kutipan tersebut yang merupakan <i>signifier</i> berupa bentuk fisik dari tanda itu sendiri, dan <i>signified</i> merupakan makna yang berhubungan, kutipan merupakan dialog kepada diri sendiri yang menunjukkan pikiran buruk berupa hati yang terluka dapat menimbulkan rasa empati atau kepedulian. Kategori <i>mental illness</i> pada kutipan diatas menunjukkan adanya hati yang terluka dapat merujuk ke depresi, tentunya dapat mengganggu keseharian bagi penderitanya.</p>

(11) Kutipan (11)

Berdasarkan konsep semiotika *signifier-signified*, berikut ini kutipan yang menunjukkan karakteristik *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
“Ruth telah mengajari saya sulap yang hebat, dan saya bisa menyelamatkan diri sendiri, juga menyelamatkan banyak orang lain, dari tumpukan rasa sakit dan penderitaan” (James, 2016, hal. 101).	Pada kutipan tersebut, kata sulap menjadi sebuah makna inti dari dari buku Into The Magic Shop, menurut KBBI kata sulap adalah pertunjukan dimana seseorang melakukan suatu trik yang tampak mustahil atau ajaib, pertunjukan yang dilakukan berupa objek yang dapat berubah-ubah, menghilang, atau muncul tiba-tiba. Kategori <i>mental illness</i> yang ditunjukkan pada kutipan tersebut yaitu rasa sakit yang dapat merujuk pada depresi, kutipan tersebut menunjukkan bahwa James telah melalui penderitaan.

(12) Kutipan (12)

Berdasarkan konsep semiotika *signifier-signified*, berikut kutipan yang menunjukkan karakteristik *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
“sudah sepuluh hari saya datang ke toko sulap itu dan dalam banyak hal tempatnya terasa lebih nyaman dibandingkan dengan rumah sendiri” (James, 2016, hal. 61)	Pada kutipan tersebut adalah konsep <i>signifier</i> yang merupakan bentuk fisik dari tanda, selanjutnya <i>signified</i> adalah hal yang menggambarkan bahwa kutipan tersebut menunjukkan bahwa saat pergi ke toko sulap dapat memberikan kenyamanan yang tidak ditemukan pada tempat sebelumnya. Selanjutnya menunjukkan salah satu karakteristik <i>mental illness</i> yaitu menarik diri dari lingkungan (keluarga), kategori <i>mental illness</i> yang ditunjukkan pada kutipan tersebut

	yaitu dengan James membandingkan diri dengan lingkungan sebelumnya mengarahkan kepada depresi yang disebabkan oleh lingkungan sebelumnya.
--	---

(13) Kutipan (13)

Berdasarkan konsep semiotika *signifier-signified*, berikut ini kutipan yang menunjukkan karakteristik *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
“Jika terlahir miskin, kita akan seperti pecundang yang dibawa ke panggung hipnotis dan dibuat percaya bahwa kita seekor burung, tak peduli berapa kali sayapnya dikempakan, orang-orang hanya akan tertawa dan burung itu tak akan pernah terbang” (James, 2016, hal. 98).	Kutipan tersebut merupakan <i>signifier</i> yang merupakan bentuk dari tanda itu sendiri, sedangkan <i>signified</i> adalah makna yang berkaitan dengan <i>signifier</i> itu sendiri, terlihat dari kutipan tersebut menunjukkan analogi seekor burung yang tidak bisa terbang walaupun sudah berusaha. Kemudian kutipan ini menunjukkan karakteristik <i>mental illness</i> yaitu atas rasa putus asa dengan keadaan keluarga yang tidak berkecukupan.

(14) Kutipan (14)

Berdasarkan konsep semiotika *sintagmatik-paradigmatik*, berikut kutipan yang menunjukkan karakteristik *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop.

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
“Realitas hidup saya sebelum bertemu dengan Ruth adalah saya merasa tersesat dan hidup tidak adil karena beberapa orang hidup beruntung dan sebagian lainnya tidak” (James, 2016, hal. 122).	Pada kutipan tersebut merupakan <i>signifier</i> yang menunjukkan bahwa hal tersebut adalah tanda, kemudian <i>signified</i> adalah makna yang berkaitan dengan tanda atau apa yang dimaksud pada kutipan tersebut. Pada kutipan tersebut menunjukkan kenyataan bahwa hidupnya terasa tidak adil sebelum bertemu dengan Ruth. Kategori <i>mental illness</i> pada

	<p>kutipan tersebut menunjukkan depresi sebelum bertemu dengan Ruth, James merasakan bahwa hidupnya tidak beruntung dibandingkan dengan orang lain</p>
--	--

Berdasarkan uraian data tersebut menunjukkan adanya *mental illness*, gejala depresi ditunjukkan pada kutipan (4), (7), (10), (11), (12), dan (14), kemudian trauma yang ditunjukkan pada kutipan (5), dan (9), selain itu perasaan sedih (1) dan (6). Gejala kecemasan di tunjukan pada kutipan (3), rasa kesepian ditunjukan pada kutipan (2), dan rasa putus asa yang ditunjukkan pada kutipan (13).

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data pada penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada isu *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop yang terdapat pada 14 kutipan yang menggambarkan *mental illness* yang berfokus pada komunikasi intrapersonal, menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada konsep (*Signifier-signified*). Keadaan penuh perasaan rumit dialami oleh James tergambarkan melalui cerita yang perlu dimaknai untuk diambil kesimpulan bahwa adanya *mental illness* dalam buku Into The Magic Shop. Adapun bentuk *mental illness* yang terjadi pada James yaitu depresi, perasaan sedih, trauma, kesepian, putus asa, dan kecemasan.

Bentuk *mental illness* berdasarkan kutipan yang telah dibahas sebelumnya yaitu ada 6 kutipan menggambarkan depresi, 2 kutipan menggambarkan trauma, selanjutnya ada 1 kutipan menggambarkan kecemasan, kemudian ada 2 kutipan menunjukkan rasa sedih, 1 kutipan menunjukkan rasa kesepian, 1 kutipan menunjukkan rasa putus asa, dan 1 kutipan yang menunjukkan emosi keseluruhan yang dialami oleh James.

Buku Into The Magic Shop ini menceritakan bagaimana tokoh James telah mengalami perkembangan setelah bertemu dengan Ruth, bagaimana James bisa keluar dari tekanan batin (*mental illness*) dengan mempelajari teknik-teknik berkaitan dengan psikologi yang diajarkan oleh Ruth. Teknik atau trik yang ajarkan berupa meditasi untuk berpikir lebih positif serta membuat afirmasi yang mendorong diri sendiri untuk menjernihkan pikiran. dengan mengkondisikan komunikasi intrapersonal yang positif maka akan mempengaruhi komunikasi intrapersonal atau interaksi kepada orang lain.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya *mental illness* dalam buku *Into The Magic Shop*, yang dapat dijadikan bahan untuk memahami apa yang dimaksud dengan *mental illness*. Pelajaran yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu, percaya kepada kemampuan diri sendiri itu sangat penting serta melatih kemampuan yang dimiliki, dan berdamai pada diri sendiri merupakan proses yang harus dilalui oleh setiap pribadi masing-masing.

References

- Dalam, N., Titik, N., Karya, N., & Joana, W. (2023). *Analisis semiotika roland barthes terhadap nilai nasionalisme dalam novel titik nadir karya windy joana 1. 3.*
- Dewi, R. S., Chitra, B. P., Studi, P., Inggris, B., & Medan, U. H. (2022). *ANALISIS PSIKODRAMA TOKOH " JIM " DALAM NOVEL " INTO THE MAGIC SHOP " KARYA DR . JAMES R . DOTY. 11(1), 332–342.*
- Freytagh-Loringhoven, H. v. (2021). Artikel 8. *Die Satzung Des Völkerbundes, 1983*, 105–121. <https://doi.org/10.1515/9783112372760-015>
- Halid, R. (2019). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami. In *Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8127-Full_Text.pdf
- Imron, A. (2019). *Konsep Semiotika Ferdinan De Saussure*. 12–31.
- Mustofa. (2015). Metode Penelitian dengan NPF dan Roa. *Jurnal*, 1–9.
- Tandijono, P. L., & Diatri, H. (2020). Tanda dan Gejala Gangguan Jiwa. *Kapita Selekta Kedokteran*, 1114.